

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan yang cukup penting dan sangat mempengaruhi baik secara mikro maupun makro. Sistem bank juga menyebabkan sektor riil sangat rentan terhadap kinerja industri perbankan. Dalam kehidupan masyarakat modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Begitu vitalnya dunia perbankan sehingga ada anggapan bahwa Bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara, seperti dalam hal penciptaan uang, menyediakan uang untuk kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya.

Peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pembangunan. Meningkatkan kualitas hidup antara lain diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan perekonomian. Salah satu sarana yang memiliki peranan strategis dalam perekonomian adalah perbankan. Keberadaan bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena bank berfungsi memperlancar lalu lintas keuangan (financial intermediary institution) yang berperan dalam mobilitas pertumbuhan ekonomi suatu negara dan merupakan bagian dari sistem moneter yang memiliki kedudukan strategis yaitu sebagai

penunjang kegiatan ekonomi. Sebagai lembaga intermediasi perbankan harus memiliki kinerja yang baik, karena dengan kinerja yang baik bank akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari nasabah (agent of trust). Perbankan sebagai badan usaha yang bergerak dibidang keuangan atau financial sangat membutuhkan kepercayaan dari para nasabah guna mendukung dan memperlancar kegiatan yang dilakukannya.

Dewasa ini perbankan di Indonesia dihadapkan pada tingkat persaingan yang semakin ketat, oleh karena itu lembaga perbankan perlu meningkatkan kinerja untuk dapat bertahan dalam situasi krisis atau memenangkan persaingan dalam era globalisasi. Pelaku bisnis harus selalu siap menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dengan cepat. Bank yang kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisien pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat.

Zanuddin,dkk (1999) menyatakan bahwa informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. **Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan**

**perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.<sup>1</sup>**

Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Untuk dapat memanfaatkan laporan keuangan diperlukan teknik untuk menginterpretasikan laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Salah satu teknik dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan instrumen analisis perusahaan yang menjelaskan berbagai perubahan dalam kondisi keuangan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan yang bersangkutan. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angkatan di dalam laporan keuangan.

---

<sup>1</sup> Dwi Prastowo. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Ketiga. Yogyakarta, 2015, hal.3

Rasio keuangan menjadi salah satu alat oleh para pengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam menentukan kebijakan berikutnya. Bagi pihak eksternal terutama kreditur dan investor, rasio keuangan dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk diberikan kredit atau untuk dijadikan lahan investasi yang baik. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Sebagai lembaga intermediasi (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit unit), bank juga mempunyai peran sebagai pelaksana kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan Indonesia, 2009). Menurut Undang –Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Riyaldi (2006), Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada laporan keuangan pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu

periode. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (asset) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Kemudian juga akan tergambar liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Kemudian laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian perusahaan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk). Aspek-aspek tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan (Kasmir, 2000).

Dipilihnya perusahaan perbankan sebagai objek dalam penelitian ini karena perusahaan perbankan dapat menjadi sumber pemasukan terbesar untuk negara karena perusahaan perbankan memiliki pangsa pasar yang besar sehingga perusahaan perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian. Berkembangnya lembaga keuangan Bank Umum dalam perekonomian yang pesat, sangat ditentukan oleh besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan operasionalnya.

Pencapaian tingkat keuntungan yang tinggi bagi bisnis bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam hal ini tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal bank. Adanya berbagai faktor yang

dapat mempengaruhi profitabilitas bank tersebut memberikan pesan kepada pihak manajemen bank agar mampu menjaga kondisi internal perbankan. Selain itu pihak manajemen bank juga perlu untuk terus memantau kondisi eksternal perbankan agar keputusan bisnis yang diambil dapat melindungi kepentingan berbagai pihak, utamanya pihak penyimpan dana dan pihak pengguna dana perbankan di Indonesia.

Faktor internal merupakan variabel-variabel yang memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank dalam memperoleh laba. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian yang akan berdampak juga pada kinerja lembaga keuangan bank. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang termasuk dalam faktor internal yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba antara lain Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan ukuran perusahaan (firm size). Sedangkan faktor Giro Wajib Minimum Valuta Asing termasuk ke dalam faktor eksternal.

Perbankan sebagai badan usaha yang bergerak dibidang keuangan atau financial sangat membutuhkan kepercayaan dari para nasabah guna mendukung dan memperlancar kegiatan yang dilakukannya. **Non performing loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang**

**terjadi pada suatu bank.**<sup>2</sup> Besarnya persentase NPL haruslah menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan bank tersebut. Kredit yang disalurkan oleh bank memiliki risiko terjadinya gagal bayar oleh debitur. Semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya yang akan berdampak pada kerugian bank. Perkreditan merupakan usaha utama perbankan (financial depeding), dimana rata-rata jumlah harta bank dibanyak negara maju dan berkembang terikat dalam bentuk kredit. Tingginya angka kredit yang tersalurkan dari suatu bank dikarenakan dua alasan, yaitu dilihat dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal, permodalan bank masih cukup kuat dan portofolio kredit meningkat, sedangkan alasan eksternal bank adalah membaiknya prospek usaha nasabah. Dengan semakin meningkatnya penyaluran kredit, salah satu permasalahan yang sering dihadapi bank dalam hal pemberian kredit adalah kredit yang diberikan berakhir menjadi kredit yang bermasalah atau kredit macet. Dalam istilah perbankan disebut dengan Non Performing Loan (NPL). Tingginya NPL di Indonesia tidak terlepas dari kurang patuhnya bank-bank di Indonesia terhadap prinsip-prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit.

Non Performing Loan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan (Kasmir, 2011). Jika NPL menunjukkan

---

<sup>2</sup> Santi Octaviani, dkk, 2018 **Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**. Jurnal Akuntansi. Universitas Serang Raya

adanya risiko yang berasal dari luar bank yakni dari debitur, sebaliknya Loan to Deposit Ratio dapat menggambarkan risiko yang ditanggung nasabah karena LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas industri perbankan. Kemampuan bank dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat tentunya harus diimbangi dengan banyaknya simpanan yang diperoleh bank. Bank tidak dapat berjalan dan berkembang tanpa adanya penerimaan uang dalam bentuk simpanan. Namun, bank juga tidak dapat memaksimalkan labanya hanya dengan menerima simpanan dari masyarakat.

Apabila pinjaman yang diberikan kepada masyarakat terlalu besar, maka bank akan bermasalah dengan jumlah simpanan uang yang ada di bank, bila sewaktu-waktu nasabah ingin mengambil uangnya. Sebaliknya apabila simpanan yang diperoleh dari nasabah terlalu besar, sementara bank kurang bisa menyalurkannya dalam bentuk pinjaman, maka bank tidak bisa memanfaatkan uang simpanan tersebut untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara simpanan yang diterima dan pinjaman yang diberikan oleh bank. Hal ini tercermin pada Loan to Deposit Ratio (LDR) yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mengendalikan simpanan dan pinjamannya. Persoalan likuiditas bagi bank adalah persoalan penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah dan pemerintah. Keteledoran dalam menjaga likuiditas perlahan akan menyulitkan bank tersebut, karena secara berangsur-angsur posisi dana-dana tunai yang harus dikuasai semakin menipis. **Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio likuiditas yang membandingkan antara jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat (kredit) dengan**



**jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.**<sup>3</sup> Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank maka membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. LDR yang terlalu tinggi akan menyebabkan rendahnya likuiditas bank tetapi LDR yang terlalu rendah memberikan indikasi kurangnya efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kunci keberhasilan sebuah bank adalah manajemen bank itu sendiri. Manajemen bank harus bisa menarik hati masyarakat supaya peranannya sebagai intermediasi keuangan berjalan baik. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank. Kinerja keuangan perbankan yang terlihat dari laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penelitian tingkat kesehatan bank.

Mudjarad dan Suhardjono mendefinisikan **Capital Adequacy Ratio adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.**<sup>4</sup> Ukuran perusahaan (firm size) dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aset yang besar mampu menghasilkan laba

---

<sup>3</sup> Ibid, hal. 66

<sup>4</sup> Suhardjono dan Mudjarad, 2019 **Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017**. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Universitas Riau

yang besar (Widjadja, 2009). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai daya tarik tersendiri bagi konsumen karena perusahaan yang besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil karena jumlah asetnya cenderung besar. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aset maka akan semakin banyak modal yang ditanam.

Giro wajib minimum adalah dana atau simpanan dana pihak ketiga yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro yang ditempatkan di Bank Indonesia. Besaran giro minimum ini ditentukan oleh Bank Indonesia dalam bentuk persentase dari seluruh total dana pihak ketiga yang telah dihimpun oleh perbankan.

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Ukuran profitabilitas yang biasa digunakan yaitu return on asset (ROA) pada perusahaan perbankan. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya Return on Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti

profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Dalam penelitian sebelumnya, Santi Octaviani, dkk **“Menyatakan bahwa Non Performing Loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA”**. Hal ini bertentangan dengan penelitian Vivian Arni Yunita, dkk **“Menyatakan bahwa Non Performing Loan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA”**. Sedangkan untuk Loan to Deposit Ratio, menurut Santi Octaviani, dkk **“Menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA”** dan hal ini sejalan dengan penelitian dari Selly Oktaviani, dkk yang menyatakan bahwa **“Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap ROA”**.

Ida Rupaida (2012) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas; (Kasus pada PT. Bank NTB cabang Sumbawa Besar), variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ROA sedangkan Nilai Kredit, NPL, LDR, Inflasi dan kurs valas digunakan sebagai variabel independen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, Inflasi dan kurs vallas dollar US tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pencapaian ROA. Variabel yang memberikan pengaruh signifikan hanya nilai kredit yang disalurkan oleh PT, Bank NTB Cabang Sumbawa Besar.

Dalam penulisan ini, penulis melakukan replikasi dari beberapa skripsi terdahulu. Melihat adanya pengaruh yang belum konsisten dari penelitian terdahulu, mendorong peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-

faktor yang mempengaruhi profitabilitas, dan meneliti Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Ukuran Perusahaan, dan Inflasi. Penulis memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai objek penelitian dan periode pengamatan 2013-2018, dengan judul **“Analisis Pengaruh Variabel Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah Giro Wajib Minimum Valuta Asing berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
2. Untuk menguji pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
3. Untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?

4. Untuk menguji ukuran perusahaan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
5. Untuk menguji Giro wajib Minimum Valuta Asing terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?

#### **1.4 Batasan Masalah**

Dilihat dari banyaknya bagian dari variabel internal dan eksternal, maka berdasarkan latar belakang dan juga rumusan masalah di atas maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Ukuran Perusahaan dan Giro Wajib Minimum Valuta Asing terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis pada bidang keuangan. Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas pada perusahaan perbankan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk dapat merencanakan pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan laba pada periode berikutnya.

3. Bagi pengetahuan umum

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk mereka yang berminat untuk mempelajari lebih jauh tentang perencanaan pengelolaan dana untuk peningkatan laba.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan menurut PSAK No.31 (2004:31.1) bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Menurut Kasmir “**Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito**”. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan.

##### **2.1.2 Peran dan Fungsi Bank**

###### **2.1.2.1 Peran Bank Umum**

Peran bank umum dalam melaksanakan fungsinya perlu diatur secara baik dan benar yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap aktivitas



perbankan. Secara umum ditegaskan bahwa semakin besar resiko yang dihadapi bank, semakin besar pula jumlah modal yang dibutuhkan bank untuk menjaga likuiditas dan solvabilitas bank tersebut serta stabilitas ekonomi. Dengan demikian, kemampuan mengelola bank akan sangat menentukan kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu bank, sehingga diperlukan strategi penilaian Assets, Liability and Management (ALM) yang merupakan suatu usaha dalam membatasi resiko sekecil mungkin sehingga dapat diperoleh laba maksimal. Menurut Sitompul (2005), peranan perbankan dalam menjalankan kegiatannya mempunyai peran penting dalam sistem keuangan, yaitu:

a. Pengalihan aset (asset transmutation)

Merupakan pengalihan dana atau aset dari unit surplus ke unit defisit. Dimana sumber dana yang diberikan pada pihak peminjam berasal dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (lender) kepada unit defisit (borrower).

b. Transaksi (transaction)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi. Dalam ekonomi modern, transaksi barang dan jasa tidak pernah terlepas dari transaksi keuangan. Untuk itu produk – produk yang dikeluarkan oleh bank (giro, tabungan, deposito, saham, dan sebagainya) merupakan pengganti uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

c. Likuiditas (liquidity)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk – produk berupa giro, tabungan, deposito, dan sebagainya. Produk– produk tersebut masing – masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda– beda. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Dengan demikian bank memberikan fasilitas pengelolaan likuiditas kepada pihak yang mengalami surplus likuiditas dan menyalurkannya kepada pihak yang mengalami kekurangan likuiditas.

d. Efisiensi (efficiency)

Peranan bank sebagai broker adalah menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produknya. Disini bank hanya memperlancar dan mempertemukan pihak– pihak yang saling membutuhkan. Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif. Peran bank menjadi penting untuk memecahkan masalah insentif tersebut. Untuk itu jelas peran bank dalam hal ini yaitu menjembatani dua pihak yang saling berkepentingan untuk menyamakan informasi yang tidak sempurna, sehingga menjadi efisiensi biaya ekonomi.

### **2.1.2.2 Fungsi Bank Umum**

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah

peningkatan taraf hidup rakyat banyak ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), 2011). Menurut Darmawi (2006), fungsi – fungsi yang dilakukan bank umum dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Penciptaan uang

Uang yang diciptakan bank umum adalah uang giral, yaitu alat pembayaran lewat mekanisme pemindahbukuan (kliring). Kemampuan bank umum menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsinya dalam pelaksanaan kebijakan moneter.

b. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran

Fungsi lain dari bank umum yang juga sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini dimungkinkan karena salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa – jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran.

c. Memberikan pinjaman (kredit)

Fungsi utama bank umum adalah pemberian kredit kepada para peminjam. Dalam pemberian kredit, bank umum memberikan pelayanan sosial yang besar karena melalui kegiatannya produksi dapat ditingkatkan. Investasi barang modal dapat diperluas dan pada akhirnya standard hidup yang lebih tinggi dapat dicapai.

d. Menghimpun Dana dari Tabungan Masyarakat

Bank memberikan jasa yang sangat penting bagi kelancaran perekonomian dengan memberikan fasilitas berupa menghimpun tabungan masyarakat untuk tujuan ekonomi dan sosial melalui proses tabungan.

e. Menyediakan Fasilitas untuk Memperlancar Perdagangan Luar Negeri

Perdagangan luar negeri mengharuskan pelayanan perbankan internasional karena adanya perbedaan valuta antara suatu negara dengan negara yang lain. Untuk keperluan ini pembeli dapat datang ke bank umum devisa dan dengan cepat dan efisien mengatur jumlah valuta asing yang diperlukan.

Adapun beberapa fungsi bank umum antara lain:

a. Agent of trust

Fungsi ini menunjukkan bahwa aktivitas intermediasi yang dilakukan oleh dunia perbankan dilakukan berdasarkan asas kepercayaan, dalam pengertian bahwa kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank tentu harus didasari rasa percaya dari masyarakat atau nasabah terhadap kredibilitas dan eksistensi dari masing-masing bank, karena tanpa rasa percaya masyarakat tidak akan menitipkan dananya di bank yang bersangkutan. Kepercayaan itu berkaitan dengan masalah keamanan dana masyarakat yang ada di setiap bank.

b. Agent of development

Fungsi ini sangat berkaitan dengan tanggung jawab bank dalam menunjang kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi kita ketahui bahwa kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah. Dalam kaitan ini maka bank sebagai lembaga keuangan tentu mempunyai peran yang sangat strategis, sehingga dari aspek ini bank berfungsi untuk menjembatani semua kepentingan pelaku ekonomi dalam transaksi ekonomi yang dilakukan.

c. Agent of services

Industri perbankan adalah lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan maupun jasa non-keuangan. Sebagai bank di samping memberikan pelayanan jasa keuangan sabaimana kegiatan intermediasi yang selalu dilakukan, maka bank juga turut serta dalam memberikan jasa pelayanan yang lain seperti jasa transfer (payment order), Jasa kota pengaman (safety box), Jasa penagihan atau inkaso (collection) yang saat ini telah mengalami perubahan dengan nama city clearing.

### **2.1.3 Jenis-Jenis Bank**

Menurut Dendawijaya (2009:15) penggolongan bank dapat dilakukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dilihat dari Segi Fungsinya

Berdasarkan UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya UU RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

## 2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah:

### a. Bank Milik Pemerintah

Di mana akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

### b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank jenis ini merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

### c. Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

### d. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh  
Luar Negeri.

e. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3. Dilihat dari Segi Status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, maka bank umum dapat dibagi ke dalam dua macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Status Bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, travellers cheque, oembukaan dan pembayaran Letter off Credit dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan dari bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

#### 4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga, baik harga jual atau harga beli terbagi menjadi dua kelompok yaitu:

##### a. Bank yang berdasarkan Prinsip Konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari bangsa Indonesia dimana asal mula bank Indonesia dibawa oleh Kolonial Belanda.

##### b. Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah

Bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

#### **2.1.4 Kinerja Keuangan**

Menurut Sutrisno (2009), pengertian kinerja keuangan adalah “prestasi yang dicapai suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2004), kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila kinerja itu buruk maka tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Bank perlu dinilai kesehatannya, tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin dalam keadaan sakit. Penilaian kinerja



dilakukan perusahaan untuk melakukan tindakan evaluasi atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain.

### **2.1.5 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri (Dwi Prastowo, 2011). Adapun tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.

### **2.1.6 Analisis Rasio Keuangan**

**Suatu rasio mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Suatu rasio akan menjadi bermanfaat, apabila rasio tersebut memang memperlihatkan<sup>5</sup> suatu hubungan yang mempunyai makna.**

---

<sup>5</sup> Dwi Prastowo, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Ketiga. Yogyakarta, 2011, hal 70

Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan simpton (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan. Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, analisis rasio ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya.

Analisis laporan keuangan perlu diarahkan apada lima area analisis sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendeknya. Untuk mengukur kemampuan ini, biasanya digunakan angka rasio modal kerja, current ratio, acid-test/quick ratio, perputaran piutang (*account receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*).

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah debt-to-equity ratio dan time interest earned.

3. Ratio Return on Investment

Return on investment mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik (modal). Return on Investment merupakan terminologi yang luas dari rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara laba

yang diperoleh dari investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

#### 4. Rasio Pemanfaatan Aktiva

Pada prinsipnya, setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan untuk dapat mendukung perolehan penghasilan yang menguntungkan. Untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aktiva dalam rangka memperoleh penghasilan tersebut, dapat digunakan rasio-rasio perputaran aktiva.

#### 5. Rasio Kinerja Operasi

Selain harus mendapatkan penghasilan, untuk dapat meraih keuntungan (laba), pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisien. Kinerja operasi perusahaan harus senantiasa ditingkatkan. Untuk mengukur kinerja operasi perusahaan, digunakan beberapa angka rasio dengan denominator (penyebut) penjualan.

### **2.1.7 Profitabilitas (ROA)**

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang paling tepat digunakan investor untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank. Dendawijaya (2009) menjelaskan bahwa rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Ulfiyati (2017), Return on Asset atau hasil pengembalian atas aset digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan

semakin naik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Sebaliknya, semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

Sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan untuk ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 1,5%. Artinya bahwa jika bank memperoleh keuntungan di bawah nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka bank tersebut dinyatakan masih belum optimal dalam mengelola asetnya.

Adapun rumus dari ROA adalah sebagai berikut:

---

### **2.1.8 Non Performing Loan (NPL)**

Menurut Ismail (2009:226), *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit.

Rumus NPL yaitu:

---

### **2.1.9 Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Menurut Pauji (2010), LDR menyatakan kemampuan suatu bank untuk membayar kembali dana milik nasabah yang tertanam dalam bank tersebut dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Sianturi, 2012). LDR diukur dengan skala rasio dan besarnya dinyatakan dalam persen (%). Rumus LDR yaitu:

---

### **2.1.10 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Mudjarad dan Suharjono (2012) mendefinisikan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik, menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, kecukupan modal minimum yang wajib dipenuhi oleh setiap bank adalah sebesar 8% (PBI No.15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum).

Rumus dari CAR adalah:

---

### **2.1.11 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain seperti total aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar.

Terdapat dua pandangan tentang bentuk hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka akan menyebabkan semakin besar manajemen laba. Menurut Jao dan Gagaring (2011) hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi lebih cenderung memilih metode akuntansi untuk mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil. Pandangan kedua menyatakan ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Artinya, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar.

Rumus ukuran pasar adalah sebagai berikut:

### **2.1.12 Giro Wajib Minimum Valuta Asing**

Giro wajib minimum adalah dana atau simpanan dana pihak ketiga yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro yang ditempatkan di Bank Indonesia. Besaran giro minimum ini ditentukan oleh Bank Indonesia dalam

bentuk persentase dari seluruh total dana pihak ketiga yang telah dihimpun oleh perbankan.

Giro Wajib Minimum Valuta Asing (GWM Valas) yaitu dana atau simpanan yang ditempatkan di Bank Indonesia dengan mata uang asing. Apabila GWM Valas menurun maka likuiditas valas di perbankan semakin banyak.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Terdapat berbagai kajian literatur yang memberikan argument-argumen berkaitan dengan pengaruh variabel internal dan eksternal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan, dan juga penelitian secara empiris mengenai profitabilitas juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Adapun hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Santi Octaviani (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”; (study pada seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2015). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan variabel independen sedangkan Profitabilitas (ROA) merupakan variabel dependen. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2. Selly Octaviany (2019) mealukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017”. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Rupaida (2012) dengan judul “Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas; (Kasus pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar Periode Januari 2006-Agustus 2011)”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ROA sedangkan Nilai Kredit, NPL, LDR, Inflasi dan Kurs Vallas US Dollar tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap pencapaian ROA. Variabel yang memberikan pengaruh yang signifikan hanya nilai kredit yang disalurkan oleh PT.Bank Cabang Sumbawa Besar.



**Tabel 2.1**  
**Peneliti Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hail Penelitian
1.	Santi Octaviany (2018)	Pengaruh NPL dan LDR terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<b>Variabel Independen:</b> NPL dan LDR <b>Variabel dependen:</b> Profitabilitas	LDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
2.	Selly Octaviany (2019)	Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017		CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NIM

				berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
3.	Ida Rupaída (2012)	Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas; (Kasus Pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar)	<b>Variabel independen:</b> Nilai kredit, NPL, LDR, Inflasi dan Kurs Vallas <b>Variabel dependen:</b> Return on Assets (ROA)	Variabel NPL, LDR, Inflasi dan Kurs Vallas Dollar US tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pencapaian ROA. Variabel yang memberikan pengaruh signifikan hanya nilai yang disalurkan oleh PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar

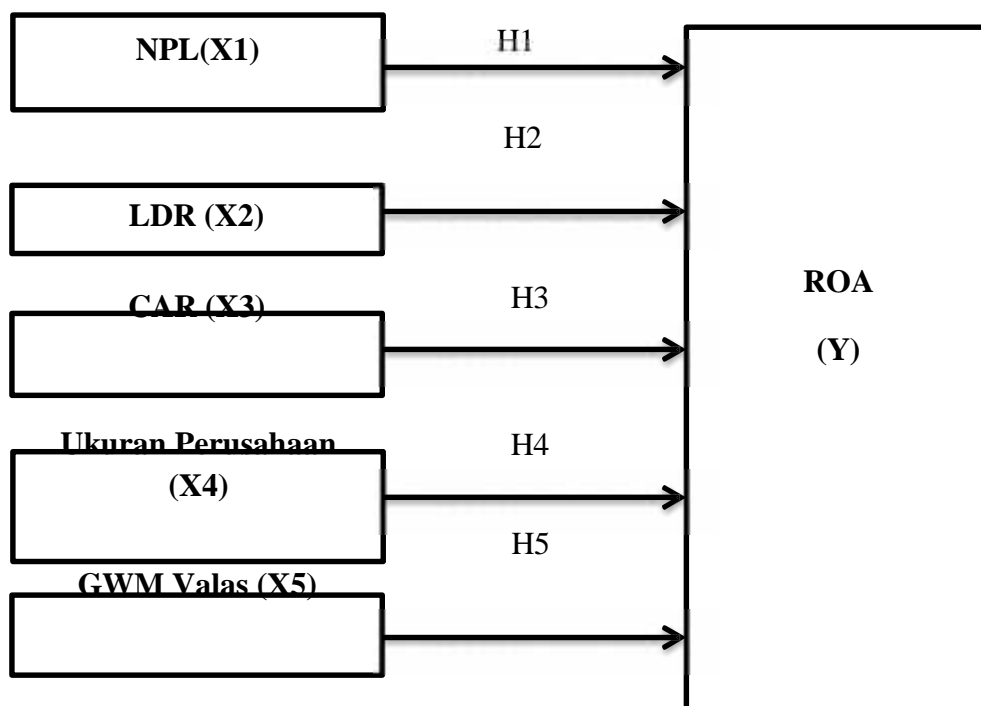
## 2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Konseptual**



Berdasarkan kerangka kerangka konseptual, dapat diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Ukuran

Perusahaan dan GWM Valas. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas diukur dengan Return on Asset (ROA).

### **2.3.2 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan. Hipotesis merupakan suatu bentuk pernyataan yang sederhana mengenai harapan peneliti akan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu masalah untuk diuji dalam penelitian. Hipotesis nol (nully hypothesis) merupakan hipotesis tentang tidak adanya perbedaan. Hipotesis ini pada umumnya diformulasikan untuk ditolak. Hipotesis pengganti ( $H_a$ ) merupakan hipotesis penelitian yang berupa pernyataan sementara yang dinyatakan secara operasional. Hipotesis penelitian adalah prediksi yang diturunkan dari teori yang sedang diuji.

Berdasarkan kajian masalah, tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan penelitian terdahulu sebagai berikut:

**H1 : NPL berpengaruh terhadap ROA**

**H2 : LDR berpengaruh terhadap ROA**

**H3 : CAR berpengaruh terhadap ROA**

**H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ROA**

**H5: GWM Valas berpengaruh terhadap ROA**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya. Penelitian kausal ini mengkaji secara mendalam dan menyeluruh sebab akibat sekaligus untuk mencari tahu bagaimana keterkaitan antara variabel dan masalahnya pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh antara Non Performing Ratio (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Ukuran Perusahaan, dan GWM Valas terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berfokus pada sektor perbankan tahun 2013-2018.

#### **3.3 Defenisi Operasional**

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dan atau konstrak dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifik kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel.

### **3.3.1 Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah:

#### **3.3.1.1 *Non Performing Loan (NPL)***

NPL adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. NPL terbagi menjadi kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

#### **3.3.1.2 *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

LDR menyatakan kemampuan suatu bank untuk membayar kembali dana milik nasabah yang tertanam dalam bank tersebut dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya.

#### **3.3.1.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

CAR adalah rasio antara modal perusahaan dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

#### **3.3.1.4 *Ukuran Perusahaan***

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan log of total assets. Log of total asset ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil.

#### **3.3.1.5 *Giro Wajib Minimum Valuta Asing***

GWM Valas yaitu dana atau simpanan yang di tempatkan di Bank Indonesia dalam bentuk mata uang negara asing.

### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas secara keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas perusahaan. Menurut peneliti sebelumnya menyatakan bahwa semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin naik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Sebaliknya, semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

**Tabel 3.1**

#### **Variabel dan Defenisi Operasi**

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Ukur</b>
Return on Assets (Y)	Kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset perusaha	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}}$	Rasio

Non Performing Loan (X1)	Kredit yang menunggak melebihi 90 hari	<hr/>	Rasio
Loan to deposit Ratio (X2)	Kemampuan suatu bank untuk membayar kembali dana milik nasabah yang tertanam dalam bank dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya.	<hr/>	Rasio
Capital Adequacy Ratio (X3)	Rasio antara modal perusahaan dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR)	<hr/>	Rasio
Ukuran	Nilai yang		



Perusahaan (X4)	menunjukkan besar kecilnya perusahaan.		Interval
GWM Valas (X5)	Diprosikan dengan indeks harga konsumen.	IHK	Indeks

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018 yang berjumlah 44 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian dan representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel yang ditentukan adalah:

1. Merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak delisting pada tahun 2013-2018
2. Perusahaan yang memperoleh laba pada tahun 2013-2018.

Tabel 3.2

## Proses Seleksi Populasi dan Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria		No. Sampel
			1	2	
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO			1
2	Bank Agris Tbk	AGRS		-	-
3	Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO		-	-
4	Bank MNC International Tbk	BABP		-	-
5	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA			2
6	Bank Central Asia Tbk	BBCA			3
7	Bank Harda International Tbk	BBHI		-	-
8	Bank Bukopin Tbk	BBKP			4
9	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD			5
10	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI			6
11	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI			7
12	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN			8
13	Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB			9
14	Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC		-	-
15	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN			10
16	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS		-	-
17	Bank Ganesha Tbk	BGTG			11

18	Bank Ina Perdana Tbk	BINA			12
19	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR			13
20	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM			14
21	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW		-	-
22	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS			15
23	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI			16
24	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA			17
25	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA			18
26	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII			19
27	Bank Permata Tbk	BNLI		-	-
28	Bank BRI Syariah Tbk	BRIS	-		-
29	Bank Sinarmas Tbk	BSIM			20
30	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD		-	-
31	Bank BTPN Tbk	BTPN			21
32	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	BTPS		-	-
33	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC			22
34	Bank Dinar Indonesia Tbk	DNAR		-	-
35	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC			23
36	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA			24

37	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR			25
38	Bank Mega Tbk	MEGA			26
39	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA			27
40	Bank OCBC NISP Tbk	NISP			28
41	Bank National Nobu Tbk	NOBU		-	-
42	Bank Panin Indonesia Tbk	PNBN			29
43	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS		-	-
44	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	SDRA			30

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data sekunder yang digunakan adalah berupa laporan keuangan tahunan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan disertai dengan rasio-rasio yang berhubungan dengan penelitian ini, meliputi ROA, NPL, LDR, CAR, Ukuran Perusahaan dan Giro Wajib Minimum Valuta Asing. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia, jurnal, internet yang berkaitan dengan bahasan penelitian.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dimaksud adalah penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan buku literatur yang berhubungan dengan penelitian ini guna mendapatkan landasan teori dan teknik analisis dalam

memecahkan masalah. Serta mengumpulkan data-data dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 melalui website [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id).

### **3.7 Metode Analisis Data**

#### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata.

#### **3.7.2 Uji kelayakan Model**

Uji kelayakan model (R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Semakin besar nilai R Square maka semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dan sebaliknya semakin kecil nilai R Square maka semakin buruk variabel independennya menjelaskan variabel dependen.

#### **3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (Multiple Regression) dengan bantuan program SmartPLS (Smart Partial Least Square), dimana penggunaan analisis regresi linear berganda ini ditujukan untuk menjelaskan pengaruh dari seluruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana:

Y = Profitabilitas bank yang diukur dengan ROA

B1-b5 = Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen

X1 = Non Performing Loan

X2 = Loan to Deposit Ratio

X3 = Capital Adequacy Ratio

X4 = Ukuran Perusahaan

X5 = Giro Wajib Minimum Valuta Asing

### **3.8 Uji Asumsi Klasik**

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, maka analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Kenapa asumsi klasik ini yang dipilih, karena pengujian tersebut dilakukan untuk menghindari atau mengurangi bias atau hasil penelitian yang diperoleh dan uji asumsi klasik ini merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Yang mana pengujian asumsi klasik tersebut meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **3.8.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian

normalitas dilakukan dengan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, dimana data yang berdistribusi normal akan memiliki nilai yang lebih besar dari 0.5 selain itu uji normalitas juga dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal plot.

### **3.8.2 Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

### **3.8.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel pengganggu dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

### **3.8.4 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

## **3.9 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini menggunakan regresi berganda karena subvariabel dalam penelitian ini lebih dari satu. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen yaitu Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Ukuran Perusahaan, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

### 3.9.1 Adjusted $R^2$

Pengujian Adjusted  $R^2$  digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Adjusted  $R^2$  berkisar antara nol sampai dengan 1 (0 Adjusted  $R^2$  1). Hal ini berarti bila Adjusted  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak ada berpengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, bila Adjusted  $R^2$  semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila Adjusted  $R^2$  semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Perhitungan koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut :

—

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

ESS = Explained Sum of Squared

TSS = Total Sum of Squared

### 3.9.2 Uji-t

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji hipotesis ini



didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data sebagai berikut:

1. Jika probabilitas  $0,05$  maka  $H_0$  diterima
2. Jika probabilitas  $0,05$  maka  $H_0$  ditolak.